

**KEMAMPUAN SISWA MENGAPLIKASIKAN ILMU TAJWID  
DALAM MEMBACA AL-QUR'AN DI SEKOLAH  
MENENGAH PERTAMA NEGERI 49 SIAK  
SATU ATAP DESA MUARA BUNGKAL  
KECAMATAN SUNGAI MANDAU  
KABUPATEN SIAK SRI  
INDRAPURA**



**Oleh**

**AMRAN  
NIM. 10511000013**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**KEMAMPUAN SISWA MENGAPLIKASIKAN ILMU TAJWID  
DALAM MEMBACA AL-QUR'AN DI SEKOLAH  
MENENGAH PERTAMA NEGERI 49 SIAK  
SATU ATAP DESA MUARA BUNGKAL  
KECAMATAN SUNGAI MANDAU  
KABUPATEN SIAK SRI  
INDRAPURA**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

**AMRAN**

**NIM. 10511000013**

**PRORAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

## ABSTRAK

**AMRAN (2012) : Kemampuan Siswa Mengaplikasikan Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an Di SMPN 49 Siak Satu Atap Desa Muara Bungkal Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak Sri Indrapura**

Kita sebagai umat islam tidak terlepas dari pembelajaran kitab suci al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan sumber dan dasar hukum yang pertama dan utama. Karenanya mempelajari Al-Qur'an dari berbagai aspek keilmuannya sangatlah penting. Untuk mendapatkan pengetahuan secara mendalam dan mendetail dari segi bacaannya diperlukan penguasaan dan penerapan ilmu tajwid. Membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid hukumnya adalah fardhu 'ain bagi setiap muslim. Dalam mempelajari Al-Qur'an tentulah harus dilakukan dengan kesungguhan dan kemauan yang kuat supaya tercapai apa yang diinginkan. Untuk itu pembelajaran Al-Qur'an haruslah ditanamkan sedini mungkin, agar terbiasa dalam kehidupan mereka. Berdasarkan dari study pendahuluan yang dilakukan, penulis masih menemukan gejala-gejala, diantaranya ada sebagian siswa yang tidak mau membaca Al-Qur'an dalam kegiatan acara-acara resmi, masih ada sebahagian yang belum bisa membaca Al-Qur'an Nun Sukun dan tanwinnya, dan masih ada sebagian siswa yang enggan membaca Al-Qur'an sewaktu proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan ingin melihat bagaimana Kemampuan Siswa Mengaplikasikan Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an dan faktor-faktor Yang Mempengaruhinya di SMPN 49 Siak Satu Atap Desa Muara Bungkal Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak

Untuk menjaring data di lapangan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui tes, dan angket, terhadap subjek penelitian (siswa dan siswi kelas VII-VIII) kemudian wawancara. Penelitian ini menggunakan analisis dengan teknik diskriptif kualitatif dan persentase dengan Rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an di SMPN 49 Siak Satu Atap Desa Muara Bungkal Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak, termasuk dalam ketagori mampu, hal ini dapat dilihat dari hasil akhirnya sebesar 79,17%.

Kemampuan siswa mengaplikasikan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an di SMPN 49 Siak Satu Atap Desa Muara Bungkal Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak, dipengaruhi oleh kebiasaan siswa dalam membaca Al-Qur'an, lingkungan keluarga yang kondusif dan lingkungan sekolah.

(2012): مهارة الطلبة في تطبيق علوم التجويد في قراءة القرآن  
الإعدادية الحكومية 49 سيالك ساتو أتااف بقرية  
سونغاي مانداو منطقة سيالك سري إندرا فورا.

إن تعليم القرآن من واجباتنا كالمسلمين باعتبار أن القرآن من مصدر أساسي . لذلك فإن تعلم القرآن من الجهات العلمية ضروري. ثم لنيل المعلومات على صورة دقيقة ومختصرة من قرائتها يطلب فيها الاستيعاب و تطبيق العلوم تسمى التجويد. القرآن بأحكام التجويد الصحيح فرض عين لكل مسلم. الجدية الجهد للوصول إلى الغاية، لذلك لابد أن يكون تعليم القرآن مبكرا، الأولية التي أداها الباحث، وجد الباحث بعض الأعراض منها، ومنهم لا يقدرّون على قراءة القرآن عن النون الساكنة و التنوين و بعضهم يكسلوا قراءة القرآن عند عملية التعلم و التعليم. وأجريت هذه الدراسة لمعرفة كيفية مهارة الطلاب في قراءة القرآن و العوامل التي تؤثرها بالمدرسة الإعدادية الحكومية 49 سيالك ساتو أتااف بقرية سونغاي مانداو منطقة سيالك سري إندرا فورا. ولجمع البيانات في الميدان استخدم الباحث الاختبار، الاستبيان ( ) ضوع هذا ( ) . واستخدمت هذه الدراسة طريقة وصفية وعية في تحليل البيانات مع النسبة المئوية التالية،

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

بناء على البيانات التام حصولها استنتب الباحث أن مهارة الطلاب في قراءة القرآن بالمدرسة الإعدادية الحكومية 49 سيالك ساتو أتااف موارا بونكال مركز سونغاي مانداو منطقة سيالك سري إندرا فورا على المستوى قادر وإدراكها من النتائج النهائية بقدر 79 17 .

إن المهارة في قراءة القرآن حسب أحكام التجويد لطلبة الصف السابع و الثامن بالمدرسة الإعدادية الحكومية 49 سيالك ساتو أتااف بقرية مانداو منطقة سيالك سري إندرا فورا تتأثر ببعض العوامل الداخلية و الخارجية. العوامل الخارجية هي العرف، و من العوامل الخارجية هي البيئة السرة، البيئة المدرسية و البيئة الاجتماعية.

## ABSTRACT

**AMRAN (2012): Students' Ability In implementing Tajwid Rules in Reading Al-Quran At Public Junior High School 49 Siak Satu Atap The Village Of Muara Bungkal District Of Sungai Mandau Siak Sri Indrapura Regency**

As Muslim we are obligated to study Al-Quran along of Al-Quran is the basic of rules. Therefore it is essential for us to study Al-Quran in scientific aspect. To obtain the knowledge deeply in its rulings of reading the mastery and Tajwid is required. Reading Al-Quran with tajwid Rulings is fardu 'Ain for every Muslim. We need sincerity and to be serous in reading Al-Quran to reach the goal. Thus reading Al-Quran should be implemented as early as possible. Based on primarily study which the writer conducted it, the writer found some indications, some students cannot read the Al-Quran according to the rule of Nun Sukun and Tanwin, some students are lazy reading Al-Quran in the process of learning.

This is done in order to know how students' ability in reading Al-Quran and to know the factors influence it at public junior high school 49 Siak Satu Atap the village of Muara Bungkal district of Sungai Mandau Siak Sri Indrapura regency.

In order to obtain the data for this study the writer uses the test, questionnaires (toward the subject of research they are seventh year students and eighth year students) and interview while to analyze the data the writer uses descriptive qualitative technique with the following formula:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Based on the data which have been obtained in the field, could be concluded that students' ability in reading Al-Quran at public junior high school 49 Siak Satu Atap the village of Muara Bungkal district of Sungai Mandau Siak Sri Indrapura regency is categorized "capable" this could be seen for the final scorer it is 79,17%.

The ability of reading Al-Quran according to its rules for the seventh and eighth year students of public junior high school 49 Siak Satu Atap the village of Muara Bungkal district of Sungai Mandau Siak Sri Indrapura regency.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Permasalahan.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan.....	9
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Konsep Teoretis.....	11
B. Penelitian yang Relevan.....	27
C. Konsep Operasional.....	28
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	30
B. Objek dan Subjek Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	31
 <b>BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	33
B. Penyajian Data.....	38
C. Analisis Data.....	49
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel IV. 1	Daftar keadaan guru SMPN 49 Siak Satu Atap Tahun Ajaran 2009-2010.....	34
Tabel IV. 2	Keadaan siswa SMPN 49 Siak 2007-2009 .....	35
Tabel IV. 3	Keadaan sarana dan prasarana.....	37
Tabel IV. 4	Kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>Izhar</i> . ....	39
Tabel IV. 5	Kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>Iqlab</i> .....	40
Tabel IV. 6	Kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>Ikhfa</i> . ....	40
Tabel IV. 7	Kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>Idgham bighunnah</i> .....	41
Tabel IV. 8	Kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>Idgham Bilaghunnah</i> .....	41
Tabel IV. 9	Kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>Qalqalah Qubra</i> . ....	42
Tabel IV. 10	Kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>Qalqalah Shuqra</i> .....	42
Tabel IV. 11	Perhatian siswa sewaktu guru memberikan pelajaran Al-Qur'an. ....	43
Tabel IV. 12	Siswa membaca Al-Qur'an dalam satu minggu. ....	43
Tabel IV. 13	Perasaan yang dialami saat proses pembelajaran Al-Qur'an. ..	44
Tabel IV. 14	Suasana membaca Al-Qur'an di lingkungan siswa .....	44
Tabel IV. 15	Respon guru ketika siswa salah dalam membaca Al-Qur'an ...	45
Tabel IV. 16	Frekuensi kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an .....	45
Tabel IV. 17	Orang tua mengajar mengaji di rumah .....	46
Tabel IV. 18	Cara guru menyampaikan materi pembelajaran Al-Qur'an .....	46
Tabel IV. 19	Guru mempraktekkan membaca al-qur'an sewaktu mengajar .	47
Tabel IV. 20	Frekuensi siswa mengulang pelajaran Al-Qur'an ketika Sudah pulang kerumah.....	47
Tabel IV. 21	Rekapitulasi nilai skor hasil tes tentang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII dan VIII SMPN 49 Siak Satu Atap Desa Muara Bungkal Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak .....	52
Tabel IV. 22	Rekapitulasi nilai angket terhadap faktor-faktor tentang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII dan VIII SMPN 49 Siak Satu Atap Desa Muara Bungkal Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak Sri Idrapura.....	55

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang

Al-Qur'an adalah firman Allah *Subhanahu Wata'ala* yang diturunkan kepada Rasulullah *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* Muhammad bin Abdullah melalui *al-Ruhul amin* (Jibril as) dengan lafal-lafal berbahasa arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi hujjah bagi rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah *Sallallahu 'Alaihi Wasallam*, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka, dan menjadi sarana pendekatan diri dan ibadah kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* dengan membacanya.<sup>1</sup> Al-Qur'an merupakan salah satu rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai dan mengamalkan. Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT, yang isinya mencakup segala pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Karena itu, orang yang mempercayai Al-Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, mempelajari, memahami, mengamalkan serta mengajarkannya. Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman dan petunjuk bagi manusia terutama insan yang beriman dan bertakwa.

Di dalam Al-Qur'an berisikan hukum, petunjuk dan ajaran untuk mengatur hidup manusia agar memperoleh kebahagiaan di Dunia dan di Akhirat.

---

<sup>1</sup>Abudin Nata, *Al-Qur'an dan Hadis*, Raja Grafindo, Jakarta, 1996, hlm. 55



Setiap mukmin yakin, bahwa membaca Al-Qur'an saja, sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi setiap mu'min, baik dikala senang maupun susah, dikala gembira ataupun dikala sedih, malahan membaca Al-Qur'an bukan saja sebagai amal ibadah tapi juga merupakan obat penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

Didalam surat Yunus ayat 57 Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى  
وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : *Wahai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran (Al Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.*(QS: Yunus Ayat 57).<sup>2</sup>

Membaca Al-Qur'an suatu yang harus bagi umat Islam karena Al-Qur'an merupakan kalamullah yang dijaga oleh Allah keasliannya, dan bagi setiap muslim yang membaca akan mendapat pahala disisi-Nya sebagaimana yang dijelaskan dalam hadist baginda Rasulullah Saw :

من قرأ حرفاً من كتاب الله فله حسنة, والحسنة بعشر أمثالها. لا أقول  
الم حرف ولكن الف ولام حرف وميم حرف

Artinya : *Barangsiapa membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka baginya satu pahala dan satu pahala diganjar sepuluh kali lipat. Aku tidak*

---

<sup>2</sup>Depertemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan, Al Huda*, Jakarta, 2005, hlm. 216.

*mengatakan, 'alif laam' itu satu huruf, tapi alif satu huruf, 'laam' satu huruf dan 'miim' satu huruf.(HR. Tirmidzi)<sup>3</sup>.*

Dalam hadits riwayat Bukhari dijelaskan :

خيركم (وفي رويہ : ان افضلکم) من تعلم القرآن وعلمه

Artinya : *Sebaik-baik kalian (Dalam sebuah riwayat sesungguhnya yang paling utama diantara kalian) adalah yang mempelajari Al-Qur'an kemudian mengajarkannya kepada orang lain.(HR: Bukhari).*<sup>4</sup>

Jangankan yang membaca Al-Qur'an, orang yang mendengarnya saja mendapat rahmat dari Allah SWT. Sebagaimana firmanNya dalam surat al A'raaf Ayat 204 :

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya : *Dan apabila dibacakan Al Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.*<sup>5</sup>

Bagi umat Islam membaca Al-Qur'an itu sangat penting karena Al-Qur'an merupakan petunjuk dalam kehidupan, didalam Al-Qur'an ada pesan untuk seluruh umat manusia. Petunjuk bagi orang yang beriman, petunjuk jalan yang lurus sebagai cahaya dalam kehidupan mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban.<sup>6</sup> Dan wajib juga mengimani Al-Qur'an, serta mengamalkan isi kandungannya supaya kita mendapat ketenangan sebagaimana yang terangkan dalam hadits Nabi SAW :

---

<sup>3</sup>Imam Nawawi, *Sahih Riyadhus Shalihin*, Al maktab Al Islami, Jakarta, 2003, hlm. 156

<sup>4</sup>M. Nashiruddin al-Al Bani, *Ringkasan Sahih Bukhari*, Maktabah al-ma'arif, Jakarta, 2002, hlm. 399.

<sup>5</sup>Depertemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm.177

<sup>6</sup>M. Quraish Shihab, MA. *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Mizan, Bandung, 1994, hlm. 33.

اقرأ يا فلان, تلك السكينة أنزلت عند القرآن والقرآن

Artinya : *Bacalah (Al-Qur'an) wahai fulan, (karena) ketenangan itu diturunkan ketika Al-Qur'an (sedang dibaca) atau karena Al-Qur'an.*<sup>7</sup>

Kemampuan mengaplikasikan bacaan Al-Qur'an suatu hal yang harus dimiliki oleh setiap orang muslim, karena Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia. Untuk itu, hendaklah setiap umat Islam mampu membacanya sesuai dengan ketentuan-ketentuan ilmu tajwid, untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar maka harus dilalui proses belajar mengajar. Dengan proses belajar maka akan terciptalah perubahan pada diri, dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak bisa menjadi bisa. Namun proses pembelajaran Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang mudah, ia harus dilakukan secara teratur dan berkelanjutan baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Mengajarkan Al-Qur'an sedini mungkin adalah suatu hal yang baik, karena perbuatan tersebut akan berpengaruh pada kehidupannya mendatang. Disamping untuk mendekatkan diri anak pada hal-hal yang bersifat keagamaan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Prof. Dr. Zakiah Daradjat,

Latihan-latihan keagamaan hendaklah dilakukan sedemikian rupa sehingga menumbuhkan nilai-nilai dan rasa aman, karena dalam pertumbuhan nilai-nilai tersebut sangat diperlukan dalam pertumbuhan kepribadian anak. Apabila latihan agama dilalaikan pada waktu kecil atau diberi dengan cara kaku, maka waktu dewasa nanti, ia akan cenderung kepada atheis atau kurang peduli terhadap agama. Dan sebaliknya semakin banyak anak mendapatkan latihan-latihan keagamaan waktu kecil, sewaktu dewasa nanti akan semakin terasa kebutuhannya kepada agama.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Ala 'uddin Ali Bin Balban Al farisi, *Shahih Ibnu Hibban*, Pustaka Azam, Jakarta, 2008, hlm. 61-62.

<sup>8</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1970, hlm. 41

Langkah tersebut telah diikuti oleh pendidik Islam dewasa ini, khususnya ditanah air kita, dengan dibangunnya berbagai macam tempat pembelajaran Al-Qur'an, seperti berdirinya Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA), dan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA). Lembaga pendidikan ini merupakan tempat bagi anak-anak untuk menekuni dan mempelajari kitab suci Al-Qur'an. maksud dan tujuan dari semua itu agar anak-anak mendapatkan penanaman Pendidikan Agama Islam dan sekaligus mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dalam kurikulum PAI tingkat SMP-MTs ditegaskan bahwa salah satu indikator pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah siswa mampu membaca dengan mengetahui hukum bacaannya, menulis dan memahami ayat ayat Al-Qur'an serta mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari<sup>9</sup>.

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, Masyarakat Desa Muara Bungkal sangatlah memperhatikan anak-anaknya supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, di samping anak-anaknya belajar di MDA mereka juga memasukkan tempat lainnya. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya Tempat Pembelajaran Al-Qur'an di Desa Muara Bungkal tersebut, baik di Mesjid, di musolla, bahkan ada yang belajar mengaji datang langsung ke rumah gurunya.

Adapun usaha pembinaan Al-Qur'an yang dilakukan di lingkungan sekolah ialah:

---

<sup>9</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2006, hlm. 152

1. Waktu pembelajaran Al-Qur'an guru memberi kesempatan kepada anak didik untuk membaca Al-Qur'an, dan guru memperbaiki kesalahan yang terjadi, hal ini dilakukan secara bergiliran.
2. Memberi tugas berbentuk hafalan surat-surat pendek.
3. Sekolah menyediakan buku tajwid, untuk di pinjamkan kepada tiap-tiap siswa.
4. Memberikan tugas berupa hafalan huruf-huruf, seperti huruf *izhar*, *lam ta'rif*, *idgham*, *ikhfa* dan lainnya.
5. Mengadakan wirid *yaasiinan*.

Siswa yang bersekolah di SMPN tersebut umumnya berasal dari Madrasah Diniyah Awaliyah. Seharusnya dari berbagai usaha dan pembinaan oleh guru dan pihak keluarga tersebut, diharapkan peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tuntunan ilmu tajwid.

Berdasarkan pengamatan awal (studi pendahuluan) penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut :.

1. Masih ada sebagian siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Ada sebagian siswa yang tidak mengikuti kaidah hukum bacaan *nun mati* dan *tanwin* dalam membaca Al-Qur'an.
3. Masih ada sebagian siswa yang takut dalam membaca Al-Qur'an.
4. Masih ada sebagian siswa yang tidak mengikuti kaidah hukum bacaan *Qolqolah* dalam membaca Al-Qur'an.

5. Masih ada sebagian siswa yang tidak mau membaca Al-Qur'an sewaktu proses belajar mengajar berlangsung.

Bertolak dari persoalan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

**KEMAMPUAN SISWA MENGAPLIKASIKAN ILMU TAJWID  
DALAM MEMBACA AL-QUR'AN DI SEKOLAH MENENGAH  
PERTAMA NEGERI (SMPN) 49 SIAK SATU ATAP DESA MUARA  
BUNGKAL KECAMATAN SUNGAI MANDAU KABUPATEN SIAK SRI  
INDRAPURA**

**B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka adanya penegasan istilah, adapun yang digunakan adalah:

1. Kemampuan, adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuasaan.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini istilah kemampuan diartikan dengan kecakapan dan kesanggupan menerapkan Kaidah-kaidah Ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an.
2. Mengaplikasikan adalah Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstraksi suatu konsep, teori, ide, rumus, hukum dan situasi yang baru menggunakan rumus tertentu, menerapkan suatu dalil atau hukum dalam suatu persoalan.menerapkan, menggunakan dalam praktek.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosda Karya, Bandung , 1991, hlm. 7.

<sup>11</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* . Sinar Baru Algesindo,Bandung, 2009, hlm. 51

3. Tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara melafalkan huruf yang benar dan dibenarkan, baik berkenaan dengan sifat, *mad* dan sebagainya, misalnya *tarqiq*, *tafhim* dan selain keduanya.<sup>12</sup>

### C. Permasalahan

#### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan diatas, dapat di identifikasikan sebagai berikut :

- a. Bagaimana kemampuan siswa menaplikasikan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an.
- b. Bagaimana motivasi siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- c. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi untuk meningkatkan kemampuan siswa mengaplikasikan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an.
- d. Bagaimana minat siswa mengikuti pembelajaran Al-Qur'an.
- e. Adanya kesulitan siswa dalam membaca al-Qur'an.
- f. Bagaimana usaha guru dalam menanggulangi kesulitan siswa dalam mempelajari ilmu tajwid.

#### 2. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, maka penulis batasi penelitian ini dengan memfokuskan pada kemampuan siswa mengaplikasikan ilmu tajwid

---

<sup>12</sup>Abdul Mujib Ismail, dan Maria Ulfah Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, Karya Adiptama, Surabaya, 1995, hlm. 18.

dalam membaca Al-Qur'an di SMPN 49 Siak dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### 3. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan siswa mengaplikasikan ilmu tajwid di SMPN 49 Siak Satu Atap Desa Muara Bungkal dalam membaca Al-Qur'an?
- b. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa mengaplikasikan ilmu tajwid di SMPN 49 Siak Satu Atap Desa Muara Bungkal dalam membaca Al-Qur'an?

## **D. Tujuan dan kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa mengaplikasikan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an di SMPN 49 Siak Satau Atap Desa Muara Bungkal.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa mengaplikasikan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an.

### 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk lebih meningkatkan kualitas belajar dalam membaca Al-Qur'an.



- b. Untuk memberikan masukan kepada guru Pendidikan Agama Islam.
- c. Pengembagangan wawasan keilmuan penulis dalam bidang Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan penulisan ilmiah.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Teoretis**

##### **a. Pengertian Kemampuan**

Menurut W.J.S. Poewardarmita di dalam buku Cece Wijaya, menyebutkan kemampuan sebagai kesanggupan, kecakapan dan kekuasaan.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini istilah kemampuan diartikan dengan kecakapan.

Berdasarkan definisi diatas dapatlah kita pahami bahwa yang dimaksud dengan kemampuan itu merupakan kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki untuk dapat ditunjukkan atau dilaksanakan.

##### **b. Pengertian Aplikasi**

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstraksi suatu konsep, teori, ide, rumus, hukum dan situasi yang baru menggunakan rumus tertentu, menerapkan suatu dalil atau hukum dalam suatu persoalan.<sup>2</sup>

Adapun yang dimaksud dalam tulisan ini ialah, menggunakan atau mempraktekkan ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur'an dan dapat menerapkan ilmu tajwid dalam membacanya dengan segala potensi yang ada padanya untuk mendapatkan hasil bacaan yang baik.

---

<sup>1</sup>Cece Wijaya, *Op. Cit* hlm. 7.

<sup>2</sup>Nana Sudjana, *Op. Cit* hlm. 51.

### c. Pengertian Tajwid

Kata tajwid (تَجْوِيدُ) merupakan bentuk masdar, berakar dari *fiil madhi*

(تَجَوَّدَ) yang berarti "membaguskan". Sedangkan menurut istilah ialah:

التجويد هو علم يعرف به اعطاء كل حرف حقه ومستحقه  
من الصفات والمدود وغير ذلك كالترقيق والتفخيم ونحوهما

*"Ilmu tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara melafalkan huruf yang benar dan dibenarkan, baik berkenaan dengan sifat, mad dan sebagainya, misalnya tarqiq, tafhim dan selain keduanya."*<sup>3</sup>

Jadi membaca dengan tajwid maksudnya ialah membetulkan dan membaguskan bacaan huruf-huruf Al-Qur'an dengan terang dan teratur menurut aturan dan hukumnya yang tertentu.<sup>4</sup>

### d. Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid

Sebagai disiplin ilmu, tajwid mempunyai tujuan tersendiri. Adapun tujuan yang dimaksud adalah:

1. Agar pembaca dapat melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik, yang sesuaikan dengan makhraj dan sifatnya.
2. Agar dapat memelihara kemurnian bacaan Al-Qur'an melalui tata cara membaca Al-Qur'an yang benar, sehingga keberadaan bacaan Al-Qur'an dewasa ini sama dengan bacaan yang pernah diajarkan oleh Rasulullah,

---

<sup>3</sup>Abdul Mujib Ismail, dan Maria Ulfah Nawawi, *Op. Cit* hlm 17-18

<sup>4</sup>Khairunnas SP, *Metode Praktis Qiro'atunnas*, Aneka Ilmu, Semarang, 2004, hlm. 71.

mengingat bacaan Al-Qur'an bersifat "tanqifi", yakni mengikuti apa yang

diajarkan Rasulullah SAW. Allah SWT berfirman:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾

Artinya: *Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.*(QS. 75, Al-Qiyamah:17-18)<sup>5</sup>

3. Menjaga lisan pembaca, agar tidak terjadi kesalahan yang mengakibatkan terjerumus ke perbuatan dosa.

#### e. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Menurut Muhammad Mahmud didalam buku abdul mujib ismail dan maria

ulfah ismail disebutkan, hukum mempelajari ilmu tajwid adalah :

*fardhu kifayah* (wajib presentatif), yaitu kewajiban yang boleh diwakili oleh sebagian orang muslim saja, namun praktek pengamalannya *fardhu ain* (wajib personal), yaitu kewajiban yang harus dilakukan oleh seluruh pembaca Al-Qur'an. Ilmu tajwid dapat diklafikasikan sebagai ilmu alat yang dapat membantu perbaikan membaca Al-Qur'an, sehingga jika ilmu alat sudah dikuasai, maka mengharuskan adanya praktik, sampai alat itu benar-benar berfungsi sebagai penugjang yang dituju.<sup>6</sup>

Sebagaiman Allah SWT berfirman:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَقِلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: *Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan (tartil).*(Al-muzammil : 4)<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Depertemen Agama RI, *Op. Cit* hlm 578

<sup>6</sup>Abdul Mujib Ismail, Maria Ulfah Nawawi, *Op. Cit* hlm 19-20

<sup>7</sup>Depertemen Agama RI, *Lok. Cit.*

Menurut Ibnu Katsir didalam buku A. Nawawi Ali memberikan tafsir kata tersebut: "Bacalah dengan hati-hati karena hal itu akan membantu pemahaman serta tadabbur terhadap Al-Qu'ran".<sup>8</sup>

Bacaan tartil itu maksudnya ialah bacaan yang tidak terlalu cepat (tegesa-gesa) dan tidak terlalu lambat, tetapi antara keduanya, artinya membaca dengan menggunakan kaedah-kaedah ilmu tajwid.

Adapun hukum wajibnya membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan sebagaimana yang telah diterangkan dalam firman-Nya Al-Qur'an Surat Al-Isara' Ayat 106 :

وَقُرْءَانًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا ﴿١٠٦﴾

Artinya : *Dan Al Quran itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacaknya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian.(Q.S. Al-Isara' Ayat: 106).*<sup>9</sup>

Belajar membaca dan memahami isi kandungan Al-Qur'an adalah suatu hal yang mutlak dan wajib dilakukan oleh setiap muslim dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan dan keimanan yang kuat, hal itu bisa terwujud dengan proses belajar ilmu-ilmu pengetahuan dalam memahami serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an. Proses pembelajaran Al-Qur'an itu harus dilakukan sejak dini, yaitu masa anak-anak, sebab masa anak-anak perkembangan kemampuannya sudah ada dan berkembang sesuai dengan proses perkembangannya.

---

<sup>8</sup>A. Nawawi Ali, *Pedoman Membaca Al-Qur'an (Ilmu Tajwid)*, Mutiara Sumber Widya, Jakarta, 1990, hlm. 17

<sup>9</sup>Depertemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm 294

Dalam membaca Al-Qur'an tentunya mempunyai aturan dan tuntunan, aturan membaca Al-Qur'an tersebut diatur dalam ilmu tajwid. Pada dasarnya pembahasan ilmu tajwid sangatlah luas kajiannya, namun penulis hanya membahas hukum bacaan nun sekun dan tanwin serta hukum bacaan Qalqalah. Adapun hal-hal yang penulis maksud tersebut ialah:

#### **f. Pengertian Bacaan Nun Sukun (mati) dan Tanwin**

*Nun* mati disebut juga *nun sakinah*, sedang yang dimaksud dengan *nun* mati adalah *nun* yang tidak berbaris, ia menggunakan harakat sukun, sehingga *nun* itu tidak dapat dibunyikan, kecuali diawali huruf lain.

Sedangkan yang dimaksud dengan tanwin, adalah *nun* mati yang bertempat diakhir *isim* (kata benda) yagn kelihatan apabila dibaca secara *washal* (sambung dengan kata lain), dan hilang jika ditulis atau diwakafkan. Jadi pada dasarnya tanwin itu bermula dari *nun* mati yang kelihatan dalam bahasa lisan namun hilang dalam bahasa tulisan.

Adapun perbedaan pokok antara *nun bersukun* dan *tanwin* adalah:

*Nun* bersukun tetap nyata dalam penulisan maupun pengucapan, baik ketika *washal* maupun *wakaf*. Sedangkan tanwin tetap nyata (terdengar) dalam pengucapan, baik ketika *washal* maupun *wakaf*.

*Tanwin* dan *nun* mati apabila bertemu dengan salah satu huruf *hijaiyah* maka hukumnya ada 4 kemungkinan sebagaimana yang dijelaskan dalam sebuah nazham:

لِلنُّونِ اِنْ تَسْكُنَ وَلِلتَّنَوِينِ اَرْبَعٌ اَحْكَمٌ فَخُذْ تَبَيِّنِي

“untuk nun bersukun dan tanwin ada empat hukum, maka ambillah semua pelajaran tersebut”<sup>10</sup>

## 1. Izhar Halqi

Izhar menurut bahasa *al-bayan* artinya jelas, sedangkan *halqi* artinya kerongkongan.

Izhar menurut istilah ialah:

اخراج كل حرف من مخرجه من غير غنة في الحرف المظهر

“Mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya tanpa memakai sengau/dengung pada huruf yang di-izh-har-kan.”<sup>11</sup>

Sedangkan *izhar* dalam pengertian hukum *nun* bersukun dan *tanwin* adalah apabila *nun* bersukun atau *tanwin* menghadapi salah satu dari huruf (halq) yang enam, maka dinamakan *izhar halqi*.

Huruf izhar dan contohnya:

No	Huruf	Contoh
1	ا	من ا من
2	ح	من حد يد
3	خ	من خير
4	ع	من عمل
5	غ	من غل
6	هـ	من هذا

---

<sup>10</sup>Ust. Acep Lim Abdurrohman, *Pedoman Ilmi Tajwid Lengkap*, diponegoro, Bandung , 2003, hlm. 73.

<sup>11</sup>*Ibid*, hlm 75

Cara membaca *izhar halqi* harus jelas dan terang. Kejelasan pengucapan tidak boleh tertahan, karena kalau tertahan akan bertukar dengan suara sengau/dengung(*ghunnah*).

## 2. Idgham

Idgham menurut bahasa berarti memasukkan sesuatu pada sesuatu yang lain, sedangkan menurut istilah bercampurnya dua buah huruf yang sama atau berdekatan atau sejenis sehingga menjadi suatu huruf yang bertasdid dimana pada waktu ia diucapkan lidah terangkat secara serentak.

Telah disepakati terjadinya idgham apabila setelah nun mati atau tanwin terdapat salah satu huruf-hurufnya :

ل - ر - ي - و - ن - م

### a. Pembagian Idgham

Dilihat dari pembagian huruf idgham, maka idgham dibagi menjadi dua macam, yaitu:

#### 1. Idgham Bi Ghunnah

Idgham artinya” melebur atau masuk” *bi ghunnah* artinya “berdengung”. Yaitu melembutkan bunyi nun mati (sukun) seraya dimasukkan bila bertemu salah satu huruf idgham *bi ghunnah*, seperti contoh:

No	Huruf	Contoh
1	ن	من نقول
2	م	من ملء جاء



3	و	من وراءهم
4	ي	ومن يبتغ

Cara membaca idgham bi ghunnah diatas adalah dengan memasukkan suara nun bersukun atau tanwin kapada huruf idgham bi ghunnah yang ada dihadapannya sehingga menjadi suatu ucapan, seakan-akan satu huruf. Pada waktu meng-idgham-kan, suara harus ditasydidkan kepada huruf idgham bi ghunnah yang ada di hadapan nun bersukun atau tanwin, lalu ditahan dua ketukan seraya memakai ghunnah atau sengau ketika membacanya.

## 2. Idgham Bila Ghunnah

Bila Ghunnah artinya tidak memakai ghunnah (sengau/dengung) jadi Idgham Bila Ghunnah ialah meleburkan bunyi nun mati (tanwin) seraya tanpa didengungkan bila bertemu dengan salah satu huruf idgham bila ghunnah. Contoh:

No	Huruf	Contoh
1	ر	من ربكم
2	ل	من لدنك

Cara membaca idgham bila ghunnah ialah dengan memasukkan suara nun bersukun atau tanwin sepenuhnya kepada huruf *lam* atau *ra'* tanpa memakai sengau/dengung. Pada waktu mengidghmakan, suara harus ditasydidkan kepada huruf *lam* dan *ra'* serta menahan sejenak.

### 3. Iqlab

Iqlab artinya mengganti bacaan nun mati dan tanwin dengan bacaan mim yang disamarkan dan dengan mendengung.<sup>12</sup> Bila bertemu dengan huruf “ba”, contohnya:

No	Huruf	Contoh
1	ب	الانبياء انبئهم من بعد سميع بصير

Cara membaca iqlab ialah dengan mengubah suara nun bersukun atau tanwin takkala menghadapi huruf *ba*’ menjadi *mim*. Kedua bibir dirapatkan untuk mengeluarkan bunyi mim seraya dibarengi sengau/dengung yang keluar dari pangkal hidung, selanjutnya ditahan sejenak dua ketukan sebagai tanda bahwa disana terdapat hukum *iqlab*.

### 4. Ikhfa

Ikhfa menurut bahasa menyembunyikan artinya membunyikan bunyi *nun* mati dan tanwin seraya mensamarkan bila bertemu dengan salah satu huruf *Ikhfa* contohnya:

No	Huruf	Contoh
1	ت	ان تشرك
2	ث	من ثمرة

---

<sup>12</sup>Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, Bintang Terang, Jakarta, 1988, hlm. 8

3	ج	من خاء
4	د	اندادا
5	ذ	من ذكر
6	ز	انزل
7	س	منسأته
8	ش	من شاء
9	ص	وانصرنا
10	ض	منضود
11	ط	ينطق
12	ظ	تنظرون
13	ف	انفسكم
14	ق	ينقضون
15	ك	منكرون

Cara membaca hukum ikhfa' adalah memadukan antara nun bersukun atau tanwin dengan sura huruf ikhfa' yang ada dihadapannya. Suara ikhfa' akan terdengar samar, antara izhar dan idgham antara nun bersukun atau tanwin dengan hufur ikhfa yang dihadapinya. Ketika itu suara nun sukun atau tanwin masih tetap terdengar namun samar, saat proses ikhfa' berlangsung, suara ditahan sejenak kira-kira dua ketukan, baru kemudian disambung dengan pengucapan huruf ikhfa'.

### g. Qalqalah

Qalqalah ialah membunyikan huruf tertentu pada suatu kalimat dengan suara memantul dari makhraj huruf/tempat keluar huruf karena huruf tersebut berbaris sukun/mati atau berbaris atas/fathah, kasrah/bawah dan berbaris depan/dhammah. Semua itu dibaca sukun seketika berhenti/wakaf.

Huruf-huruf qalqalah:

- - - -

#### 1. Qalqalah kubra

Qalqalah kubra adalah apabila huruf qalqalah tersebut pada akhir kata berbaris mati/sukun, baik karena dibaca atau asli berbaris mati, contohnya:

No	Huruf	Contoh
1	ب	إذا وقب
2	ج	ذات البروج
3	د	قل هو الله احد
4	ط	ولله من وراءهم محط
5	ق	رب الفلق

Cara pengucapan qalqalah adalah dengan menekan kuat makhraj huruf qalqalah yang bersukun tersebut sehingga memantul dengan pantulan yang kuat dan jelas.

#### 2. Qalqalah sughra

Qalqalah sughra adalah apabila huruf qalqalah tersebut terletak pada pertengahan kata dan berbaris mati(sukun). Cara membacanya ialah dengan

memantulkan bunyi huruf qalqalah tersebut dari makhrajnya secara lembut dalam keadaan berbaris sukun(mati), contohnya:

No	Huruf	Contoh
1	ب	قبلهم
2	ج	اجمعين
3	د	قد افلح المؤمنون
4	ط	انيطعمون
5	ق	في مقعد

Pengucapan huruf qalqalah kubra' sama dengan pengucapan qalqalah secara umum, namun harus berkumandang dan lebih jelas dibandingkan dengan pengucapan qalqalah shugrha'. Bahkan, pengucapan qalqalah kubra' harus lebih kuat lagi pantulannya.

Untuk menunjang keberhasilan seseorang dalam belajar, sebenarnya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Begitu juga dengan penerapan ilmu tajwid oleh seseorang ketika membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana diungkapkan oleh Nana Sudjana didalam bukunya Dasar-Dasar Proses Belajar mengajar mengatakan hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni, faktor yang berasal dari dalam diri siswa (intern) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa atau lingkungan(ekstern).<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar*, Sinar Baru, Bandung, 1991, hlm. 15

## 1. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (intern)

### a. Intelegensi

Intelegensi ialah kemampuan yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu.<sup>14</sup>

Secara psikologi taraf intelegensi anak berbeda-beda yang merangsang untuk melakukan reaksi atau perubahan dalam belajar.

Faktor ini mempunyai hubungan yang erat dengan teori-teori perkembangan anak, sebagaimana dikatakan oleh tiga aliran yaitu aliran Empirisme, aliran Nativisme, dan konvergensi. Dari ketiga aliran tersebut, aliran kovergensilah yang banyak dianut karena ada persamaan dengan konsep islam tentang perkembangan anak. Teori ini melihat bahwa perkembangan anak adalah hasil kerja dua faktor, yaitu faktor pembawaan dan faktor lingkungan, faktor dasar dan faktor ajar, anak waktu dilahirkan telah membawa potensi-potensi dasar, maka lingkungan yang memungkinkan perkembangan potensi-potensi tersebut.<sup>15</sup>

Sementara itu dalam ajaran Islam jauh sebelumnya mengemukakan konsep dasar perkembangan sebagaimana yang dijelaskan Nabi SAW, sebagai berikut:

كل مولود يولد على الفطرة فابواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه

Artinya: *Tiap-tiap anak yang dilahirkan dengan fitrah suci, maka maka ibu bapaklah yang menjadikan yahudi, nasrani, dan majusi(H.R. Muslim)*

---

<sup>14</sup>M. Ngali Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung , 2007, hlm. 52.

<sup>15</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hlm. 20-21.

Dari hadis diatas jelaslah bahwa islam telah lama mengatakan bahwa bakat itu telah ditetapkan dalam rahim ibu, Allah SWT telah mewajibkan kita untuk berusaha dengan sungguh-sungguh. Hal ini juga telah dikatakan dalam Firman Allah SWT:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Artinya : *Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya (An-Najm:39)*<sup>16</sup>.

Dari dalil yang dikemukakan diatas dapat kita pahami bahwa antara dasar dan ajar itu saling berpengaruh, anak lahir kedunia ini tidak seperti kertas putih yang belum ditulis seperti yang dikemukakan teori tabularasa, akan tetapi anak itu lahir sudah membawa dasar atau bakat yang beraneka warna.

Berikut ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan hal-hal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an dan sangat erat hubungannya dengan hasil belajar.

Dasar-dasar proses intelegensi itu meliputi aspek-aspek kemampuan, yaitu sebagaimana individu memperhatikan, mengamati, mengingat, memikirkan dan menghayatinya. Semakin tinggi tingkat intelegensi atau keserdasan seseorang atau individu semakin cepat dia mengingat pelajaran yang diberikan.

---

<sup>16</sup>Depertemen Agama RI, *Op. Cit* hlm 528

b. Minat

Menurut Slameto didalam buku Saiful Bahri Djamarah menyebutkan bahwa minat adalah :

Suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya.<sup>17</sup>

c. Bakat

Bakat adalah kemampuan siswa untuk melakukan sesuatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada.<sup>18</sup> Bakat merupakan kualitas yang dimiliki individu yang menunjukkan perbedaan tingkatan antara individu dengan individu yang lainnya, dalam bidang tertentu.

d. Motivasi

Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tahapan terhadap adanya tanggapan.<sup>19</sup>

e. Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu objek, baik didalam maupun diluar dirinya.

f. Latihan dan Pengulangan

Karena seringkali mengulang sesuatumaka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi semakin dikuasai dan makin

---

<sup>17</sup>Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hlm.157

<sup>18</sup>Sudirman A. M, *Intraksi Dan Motivivasi Belajar Mengajar* , Raja Grafindo, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 46

<sup>19</sup>Sardiman A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar*, CV.Raja Wali, Jakarta 1990, hlm. 73



mendalam. Sebaliknya, tanpa latihan dan pengulangan-pengulangan yang telah dimilikinya dapat menjadi hilang atau berkurang.<sup>20</sup>

## 2. Faktor yang berasal dari luar diri siswa atau lingkungan(eksteren).

### a. Faktor Orang Tua Murid

Dalam proses belajar mengajar serta segala aspek pendidikan, bimbingan, perhatian dan pengawasan dari orang tua murid sangat besar peranannya dalam mencapai tujuan pendidikan, sebab, semakin besar keikutsertaan orang tua dalam pendidikan maka semakin besar pula harapan tujuan akan tercapai.

Demikian halnya dalam belajar membaca Al-Qur'an, semakin besar perhatian dan keikutsertaan orang tua dalam membimbing anak, maka semakin besar pula tingkat keberhasilan akan tercapai, namun sebaliknya kalaulah perhatian orang tuanya kurang maka keberhasilan sulit untuk dicapai.

### b. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan sangat besar pengaruhnya dalam dunia pendidikan, lingkungan yang kondusif dan nyaman akan membuat tujuan pendidikan mudah tercapai.

### c. Faktor Sarana dan Prasarana

Di dalam dunia pendidikan sarana dan prasarana sangat menunjang dalam pencapaian tujuan pendidikan.

---

<sup>20</sup>M. Ngilim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Raja Rosdakarya, Bandung , 2004, hlm. 103

## **B. Penelitian yang Relevan**

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian penulis adalah :

Rusdi Ak jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN SUSKA 2006 meneliti dengan judul Kemampuan Murid-Murid Mengaplikasikan Ilmu Tajwid (makhorijul huruf) dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di MDA Al Muqarrabin Sukajadi Pekanbaru. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan murid-murid MDA Al Muqarrabin Sukajadi Pekanbaru dikategorikan kurang mampu dengan hasil persentasenya 67,25%.

Taufik Maratigor, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA 2010 meneliti dengan judul Kemampuan Siswa Mengaplikasikan Hukum Mad Dalam Membaca Al-Qur'an di MTs Pondok Pesantren Darul Qur'an Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupten Kampar, dengan hasil penelitian cukup mampu dengan perolehan angka presentase 68%.

Dan masih banyak penelitian yang berkaitan dengan kemampuan yang tak penulis sebutkan. Disini penulis tertarik mengangkat judul kemampuan siswa mengaplikasikan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an ditinjau dari segi hukum *Qalqalah*, *Nun Sukun* dan *Tanwin*.

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian diatas dengan peneliti ini, perbedaannya terletak pada kajian hukum bacaannya, Rusdi Ak membahas kemampuan mengaplikasikan makhorijul huruf sedangkan Taufik Muratigor meneliti kemampuan mengaplikasikan hukum mad, dan penulis meneliti kemampuan mengaplikasikan *Nun Sukun*, dan *tanwin* serta *Qolqolah*. sedangkan

persamaannya ialah sama-sama mengkaji kemampuan siswa mengaplikasikan ilmu tajwi dalam membaca Al-Qur'an.

### C. Konsep Operasional

Kemampuan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa mengaplikasikan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an Di SMPN 49 Siak Satu Atap Desa Muara Bungkal Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak Sri Indrapura. Adapun indikator yang dapat dikatakan mampu mengaplikasikan hukum bacaan *Nun Sukun* dan *tanwin* serta *Qalqalah* dalam membaca Al-Qur'an ialah sebagai berikut:

1. Siswa dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan *Izhar*
2. Siswa dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan *Iqlab*.
3. Siswa dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan *Ikhfa*.
4. Siswa dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan *Idgham Bighunnah*.
5. Siswa dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan *Idgham Bilaghunnah*.
6. Siswa dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan *Qalqalah Kubra*.
7. Siswa dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan *Qalqalah Shugra*.

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mengaplikasikan ilmu tajwid dalam membaca al-Qur'an ialah:

1. Perhatian siswa sewaktu guru memberikan pelajaran Al-Qur'an.

2. Siswa membaca Al-Qur'an dalam satu minggu.
3. Perasaan yang di alami saat proses pembelajaran Al-Qur'an.
4. Suasana membaca Al-Qur'an di lingkungan siswa.
5. Respon guru ketika anda salah dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an.
6. Kehadiran siswa mengikuti pelajaran membaca Al-Qur'an.
7. Orang tua mengajar mengaji dirumah.
8. Cara guru menyampaikan materi pembelajaran Al-Qur'an.
9. Guru mempraktekkan membaca Al-Qur'an sewaktu mengajar.
10. Frekuensi mengulang pelajaran Al-Qur'an ketika pulang kerumah.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Waktu Dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 10 Februari hingga 03 Maret 2010. Sedangkan tempat Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 49 Siak Satu Atap Desa Muara Bungkal Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak. Peneliti tertarik melakukan penelitian di lokasi ini karena terjangkau oleh penulis baik dari segi waktu, biaya, maupun tenaga.

##### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas seluruh siswa di SMPN 49 Siak Satu Atap Desa Muara Bungkal. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa mengaplikasikan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an.

##### **C. Populasi dan Sampel**

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMPN 49 Siak Satu Atap Desa Muara Bungkal kelas VII dan VIII yang terdiri dari 32 orang. Berhubung populasi dalam penelitian ini hanya 48 orang maka tidak diambil sampel.

##### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan teknik :

1. Tes, dengan menguji langsung para siswa dalam membaca Al-Quran

2. Angket, dengan memberikan pertanyaan- pertanyaan tertulis kepada siswa.
3. Wawancara, Teknik ini di gunakan untuk mencari data dan informasi tambahan. wawancara dilakukan dengan kepala sekolah untuk mengetahui gambaran secara umum SMPN 49 Siak Satu Atap Desa Muara Bungkal Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak Sri Indrapura, dan wawancara dengan guru pendidikan agama islam untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa membaca Al-Qur'an.

#### **E. Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase, caranya adalah apabila semua data telah terkumpul kemudian akan diklasifikasikan kedalam dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif digambarkan dalam kata- kata atau kalimat yang dipisah- pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan, selanjutnya pada kalimat kualitatif yang terwujud dalam angka-angka dipersentasekan. Kesimpulan data atau hasil penelitian akan dibuat dalam bentuk.

Kalimat dengan rumus :  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = Number of Cases ( Jumlah frekuensi / banyaknya Individu ).

P = Angka persentase.<sup>1</sup>

Adapun ukuran yang di gunakan dalam penilaian kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di SMPN 49 Siak Satu Atap Desa Muara Bungkal adalah:

1. 76% - 100% ( Mampu )
2. 60% - 75% ( Kurang Mampu)
3. 0 % - 59% ( Belum Mampu ).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada Jakarta, 2008, hlm. 43.

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakrta, 2006 hlm. 344.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Latar Belakang Berdirinya Sekolah**

SMPN 49 Siak Satu Atap di dirikan tidak lain adalah untuk melaksanakan program pemerintah yaitu program wajib belajar 9 tahun, sehingga dengan adanya SMPN 49 Siak tersebut diharapkan tidak ada lagi anak-anak yang tidak bersekolah atau putus sekolah.

Sekolah ini sebelum di Negerikan oleh pemerintah daerah namanya adalah SD-SMP Satu Atap Muara Bungkal, yang mana SD-SMP Satu Atap pertama kali berdiri kelas ini masih menumpang sama SD, di tahun keduanya baru para murid SMP tersebut pindah kegedung tersendiri. Seiring dengan perubahan waktu maka pihak kabupaten memberikan surat keputusan untu menegerikan sekolah tersebut. maka dengan ini sekolah SMP berubah nama menjadi SMPN 49 Siak Satu Atap.

Sekolah ini berdiri pada tahun 2007 yang beralamat di Desa Muaran Bungkal Kecamatan Sungai Mandau. Pembangunannya dilakukan bertahap-tahap dari masa kemasa peningkatan terus meningkat dan sekarang sudah ada labor namun belum ada peralatannya, untuk sementara ruangan tersebut dijadikan sebagai ruangan guru.



## 2. Keadaan Guru

Berdasarkan data yang penulis peroleh di lapangan pendidikan para guru yang mengajar SMPN 49 Siak Satu Atap tersebut belum maksimal. Untuk lebih jelasnya keadaan guru SMPN 49 Siak Satu Atap dapat dilihat pada table dibawah ini:

**TABEL IV. 1**

Keadaan Guru Dan Staf Karyawan  
SMPN 49 Negeri Satu Atap Tahun Ajaran 2009-2010

No	Nama dan Tempat tanggal lahir	L/P	Jabatan	Status Pegawai
1	Atmawati, S.Pd Sungai Selodang 06-06-1972	P	Kepsek SMPN 49 Siak	PNS
2	Arnita , SE Sungai Selodang, 11-11- 1981	P	Guru IPS	Honor
3	Edi Kusuma Ma. Bungkal, 13-04-1981	L	Guru B. Inggris	Honor
4	Marziah Sei selodang, 23-10-1983	P	Guru PAI	Honor
5	Murza Herawati, Spd Sei selodang 04-07-1987	P	Guru B. Indonesia	PNS
6	Helawati, Spd Ma. Bungkal, 19-08-1984	P	Guru Tik	Honor
7	Marlita, Spd.I Ma. Kelantan, 07-05-1984	P	Guru PKN	Honor
8	W. Herawati Ma. Bungkal, 23-01-1984	P	Guru MTK	Honor
9	Yuspiyanto Ma. Bungkal, 21-08-1989	L	TU	Honor

10	Jefriyadi Ma. Bungkal, 12-02-1990	L	PJS	Honor
----	--------------------------------------	---	-----	-------

Sumber TU SMPN 49 Siak

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa guru yang mengajar di sekolah SMPN 49 Siak masih kurang dari segi tenaga pengajarnya. Hal ini dikarenakan masih ada guru yang merangkap dua mata pelajaran dalam mengajar. Umumnya guru yang mengajar sudah menyelesaikan pendidikan sarjana, namun guru-guru di sekolah tersebut masih berstatus pengajar honorer.

### 3. Keadaan Siswa

Sebagaimana halnya para guru, siswa juga merupakan komponen yang sangat penting dalam pendidikan. Keduanya tidak dapat dipisahkan dan saling terkait, guru sebagai pengajar dan sekaligus sebagai pendidik. Sedangkan siswa sebagai orang yang didik, tanpa ada siswa maka tidak akan terjadi proses pendidikan.

Adapun siswa-siswi di SMPN 49 Siak Satu Atap Desa Muara Bungkal Kecamatan Sungai Mandau Kaupaten Siak secara keseluruhan berjumlah 48 orang siswa dan terdiri dari III kelas VII, VIII dan IX. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa SMPN 49 Siak Satu Atap dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**TABEL IV. 2**

Keadaan Siswa  
SMPN 49 Negeri Satu Atap Tahun Ajaran 2009-2010

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	9	6	15

2	VIII	7	10	17
3	IX	8	8	16
	Jumlah	24	24	48

Sumber TU SMPN 49 Siak

Dari tabel di atas dapat diketahui keadaan siswa di sekolah SMPN 49 Siak masih belum ada peningkatan penerimaan siswa-siswinya malahan berkurang pada tahun ketiganya. Hal itu dapat kita lihat dari awal tahun pertama dalam penerimaan siswa berjumlah 16 orang, dan tahun kedua berjumlah 17 orang, dan tahun ketiganya hanya berjumlah 15 orang saja.

#### **4. Visi dan Misi Sekolah**

##### **1. Visi**

Mewujudkan SMPN 49 Siak Satu Atap sebagai sekolah yang bersahaja, berprestasi dalam belajar., santun dan memiliki kepekaan sosial, sehat jasmani dan rohani, jauh dari penghidupan yang tidak baik dalam rangka melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas.

##### **2. Misi**

- a. Melaksanakan proses belajar mengajar yang aktif, kreatif, efektif dan efisien.
- b. Meningkatkan perolehan nilai ujian khususnya dan prestasi belajar pada umumnya
- c. Melaksanakan kegiatan keagamaan untuk melahirkan insane yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- d. Meningkatkan disiplin sekolah dalam usaha menciptakan manusia yang berbudi pekerti luhur dan bertanggung jawab.

## **5. Kurikulum**

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam kurikulum yang dipakai di SMPN 49 Siak Satu Atap adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Secara umum ditetapkan KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pembelajaran kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara persepektif dalam pengembangan kurikulum.

Secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- b. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan kurikulum melalui pengembangan keputusan bersama.
- c. Meningkatkan kompetensi yang sehat antar satu pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.<sup>1</sup>

## **6. Keadaan Sarana Dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SMPN Siak 49 Negeri Satu Atap Adalah sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, hlm. 22.

**TABEL IV. 3**

Sarana Dan Prasarana  
SMPN 49 Negeri Satu Atap Desa Muara Bungkal

No	Jenis	Jumlah	Keterangan Bangunan
1	Ruangan Kelas	3	Kondisi Baik
2	Kantor Kepsek	1	Kondisi Baik
3	Ruangan Guru	1	Kondisi Baik
4	WC Guru	1	Kondisi Baik
5	WC Murid	2	Kondisi Baik
6	Meja Guru	15	Kurang Baik
7	Meja Murid	90	Kondisi Baik
8	Perpustakaan	-	-
9	Alat Olah Raga	3	Kondisi Baik
10	Alat Mesin Kantor	2	Kondisi Baik
11	Lemari	1	Kondisi Baik
12	Warung Sekolah	2	Kondisi Baik

Sumber TU SMPN 49 Siak

Berdasarkan tabel sarana dan prasarana diatas dapat kita lihat bahwa hal yang lebih menunjang dalam tercapainya tujuan pendidikan belum tersedia, yaitu belum adanya perpustakaan namun alat-alat dan perlengkapan lainnya sudah cukup memadai.

## **B. Penyajian Data**

Teknik pengumpulan data dalam skripsi ini adalah tes, angket dan wawancara. Angket yang disebarakan kepada responden sebanyak 32 orang, angket dan data yang telah terkumpul akan disajikan dalam bentuk tabel kemudian dianalisa. Adapun analisa yang disajikan dalam angket meliputi pertanyaan yang berhubungan dengan objek penelitian. Kemudian pertanyaan dalam angket disertai dengan tiga alternatif jawaban yaitu: Alternatif jawaban A adalah kategori baik atau tinggi, alternatif jawaban B adalah kurang baik atau sedang, alternatif jawaban C adalah tidak baik atau rendah.

Setiap jawaban dari responden masing-masing angket diberi bobot atau skor, untuk jawaban A diberi bobot 3 dengan asumsi bahwa jawaban itu mendukung, kemudian motif jawaban B diberi bobot 2 dengan asumsi bahwa jawaban ini kurang mendukung, dan jawaban C diberi bobot 1 dengan asumsi jawaban ini tidak mendukung.

Untuk lebih jelasnya data yang diperoleh melalui tes, angket dan didukung dengan wawancara berikut ini penulis sajikan data tersebut:

### **1. Penyajian Data Tentang Kemampuan Siswa Mengaplikasikan Ilmu *Tajwid* (*nun sukun dan tanwin serta qolqolah*) Dalam Membaca Al-Qur'an Di Smpn 49 Siak Satu Atap Desa Muara Bungkal Kabupaten Siak Sri Indrapura.**

**TABEL IV. 4**

Kemampuan Mengaplikasikan Ilmu Tajwid Dalam Membaca al-Qur'an  
Sesuai Dengan Hukum Bacaan *Izhar*

No	Kemampuan	F	P
1	Mampu	11	34,38%
2	Kurang mampu	16	50%
3	Belum mampu	5	15,62%
<b>Jumlah</b>		32	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa 11 orang siswa atau 34,38% mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan *Izhar* dengan benar, 16 orang siswa atau 50% responden kurang mampu, sedangkan 5 orang siswa atau 15,62% dikatakan belum mampu.

**TABEL IV. 5**

Kemampuan Mengaplikasikan Ilmu Tajwid Dalam Membaca al-Qur'an  
Sesuai Dengan Hukum Bacaan *Iqlab*

No	Kemampuan	F	P
1	Mampu	26	82,25%
2	Kurang mampu	-	0%
3	Belum mampu	6	18,75%
<b>Jumlah</b>		32	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa 26 orang siswa atau 82,25% mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan *Iqlab* dengan benar, 6 orang siswa atau 18,75% responden dikatakan belum mampu, sedangkan kurang mampu tidak ada yang termasuk dalam kategori ini.

**TABEL IV.6**

Kemampuan Mengaplikasikan Ilmu Tajwid Dalam Membaca al-Qur'an  
Sesuai Dengan Hukum Bacaan *Ikhfa*

No	Kemampuan	F	P
1	Mampu	11	34,38%
2	Kurang mampu	10	31,25%
3	Belum mampu	11	34,37%
<b>Jumlah</b>		32	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa 11 orang siswa atau 34,38% mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan *Ikhfa* dengan benar, 10 orang siswa atau 31,25% responden kurang mampu, sedangkan 11 orang siswa atau 34,37% responden dikatakan belum mampu.

**TABEL IV. 7**

Kemampuan Mengaplikasikan Ilmu Tajwid Dalam Membaca al-Qur'an  
Sesuai Dengan Hukum Bacaan *Idgham Bighunnah*

No	Kemampuan	F	P
1	Mampu	8	25%
2	Kurang mampu	8	25%
3	Belum mampu	16	50%
<b>Jumlah</b>		32	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa 8 orang siswa atau 25% mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan *Idgham Bighunnah* dengan benar, 8 orang siswa atau 25% responden kurang mampu, sedangkan 16 orang siswa atau 50% responden dikatakan belum mampu.



**TABEL IV. 8**

Kemampuan Mengaplikasikan Ilmu Tajwid Dalam Membaca al-Qur'an  
Sesuai Dengan Hukum Bacaan *Idgham Bila Ghunnah*

No	Kemampuan	F	P
1	Mampu	22	68,75%
2	Kurang mampu	-	0%
3	Belum mampu	10	31,25%
<b>Jumlah</b>		32	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa 22 orang siswa atau 68,75% mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan *Idgham Bilaghunnah* dengan benar, 10 orang siswa atau 31,25% responden dikatakan belum mampu, sedangkan jyang kurang mamapu tidak ada yang termasuk dalam kategori ini.

**TABLE IV. 9**

Kemampuan Mengaplikasikan Ilmu Tajwid Dalam Membaca al-Qur'an  
Sesuai Dengan Hukum Bacaan *Qolqolah Kubra*

No	Kemampuan	F	P
1	Mampu	14	43,75%
2	Kurang mampu	12	37,5%
3	Belum mampu	6	18,75%
<b>Jumlah</b>		32	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa 14 orang siswa atau 43,75% mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan *Qolqolah Kubra* dengan benar, 12 orang siswa atau 37,5% responden kurang mampu, sedangkan 6 orang siswa 18,75% responden dikatakan belum mampu.

**TABEL IV. 10**

Kemampuan Mengaplikasikan Ilmu Tajwid Dalam Membaca al-Qur'an  
Sesuai Dengan Hukum *Qolqolah Suqra*

No	Kemampuan	F	P
1	Mampu	23	71,88%
2	Kurang mampu	7	21,87%
3	Belum mampu	2	6,25%
<b>Jumlah</b>		32	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa 23 orang siswa atau 71,88% responden mampu membaca al-Qur'an dengan hukum bacaan *Qolqolah Suqra* dengan benar, 7 orang siswa atau 21,87% responden kurang mampu, sedangkan 2 orang siswa atau 6,25% responden dikatakan belum mampu.

**2. Penyajian Data Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa Mengaplikasikan Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an, Dibawah Ini Penulis Memamparka Selebaran Angket Kepada Siswa Adapun Tabelnya Sebagai Berikut:**

**TABEL IV. 11**

Perhatian Siswa Sewaktu Guru Memberikan Pelajaran Al-Qur'an

Option	Alternatif Jawaban	F	P
a	Memperhatikan dengan baik	18	56,25%
b	Kurang memperhatikan	11	34,38%
c	Tidak memperhatikan	3	9,37%
<b>Jumlah</b>		32	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 18 siswa atau 56,25% responden menjawab bahwa memperhatikan dengan baik dan sungguh-sungguh, 11 orang siswa atau 34,38% responden menjawab bahwa siswa kurang memperhatikan, dan 3 siswa atau 9,37% responden menjawab tidak memperhatikan.

**TABEL IV. 12**

Siswa Membaca Al-Qur'an Dalam Satu Minggu

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
a	1-5	16	50%
b	1-2	9	28,12%
c	Tidak pernah	7	21,88%
<b>Jumlah</b>		32	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 16 siswa atau 50% responden menjawab bahwa siswa membaca A-Qur'an dalam satu minggu 1-5 kali , 9 orang siswa atau 28,12% responden menjawab bahwa siswa membaca Al-Qur'an dalam satu minggu 1-2 kali, dan 7 orang siswa atau 21,87% responden tidak pernah membaca Al-Qur'an.

**TABEL IV. 13**

Perasaan Yang Di Alami Saat Proses Pembelajaran Al-Qur'an

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Senang	26	81.25%
B	Kurang Senang	4	12.5%
C	Tidak senang	2	6.25
<b>Jumlah</b>		32	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 26 siswa atau 81.25% responden menjawab perasaan senang saat proses pembelajaran Al-Qur'an, 4 orang siswa atau 12.5% responden menjawab bahwa perasaan kurang senang saat proses pembelajaran Al-qur'an, 2 orang siswa atau 6,25% respnden menjawab tidak senang.

**TABEL IV. 14**

Suasana Membaca Al-Qur'an Di Lingkungan Siswa

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Banyak yang membaca	23	71,88%
B	Hanya sesekali	9	28,12%
C	Tidak ada	-	-
<b>Jumlah</b>		32	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 23 siswa atau 71,88% responden menjawab bahwa banyak yang membaca dengan serius, 9 orang atau 28,12% responden menjawab bahwa sedikit dan hanya sekali-kali, sedangkan alternative tidak ada, tidak ada yang menjawabnya.

**TABEL IV. 15**

Respon Guru Ketika Anda Salah Dalam Membaca Ayat-Ayat Al-Qur'an

<b>No</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
1	Sangat teliti dan memperhatikan	32	100%
2	Kurang memperhatikan	-	0%
3	Tidak memperhatikan	-	0%
<b>Jumlah</b>		32	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 32 siswa atau 100% responden menjawab guru sangat teliti dan memperhatikan, sedangkan guru kurang memperhatikan ketika salah dalam membaca Al-Qur'an, dan guru tidak memperhatikan ketika salah dalam menyampaikan pembelajaran Al-Qur'an tidak ada yang menjawabnya.

**TABEL IV. 16**

Frekuensi Kehadiran Siswa Mengikuti Pelajaran Membaca Al-Qur'an

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Tepat waktu	20	62,5%
B	Kadang-kadang	9	28,12%
C	Sering terlambat	3	9,38%
<b>Jumlah</b>		32	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 20 siswa atau 62,5% responden menjawab bahwa siswa selalu tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an, 9 Orang siswa atau 28,12% responden menjawab bahwa siswa jarang tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an, sedangkan 3 orang siswa atau 9,38% menjawab bahwa sering terlambat datang dalam pembelajaran Al-Qur'an.

**TABEL IV. 17**

Orang Tua Mengajar Mengaji Dirumah

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Ya	11	34,38%
B	Kadang-kadang	12	37,5%
C	Tidak pernah	9	28,12%
<b>Jumlah</b>		32	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 11 siswa atau 34,38% responden menjawab bahwa orang tua sering mengajarkan mengaji, 12 orang siswa atau 37.5% responden menjawab bahwa orang tua jarang mengajarkan mengaji, dan 9 Orang siswa atau 28,12% respoden menjawab bahwa orang tua tidak pernah mengajarkan mengaji.

**TABEL IV. 18**

**Cara Guru Menyampaikan Materi Pembelajaran Al-Qur'an**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Menyenangkan	20	62.5%
B	Kurang menyenangkan	8	25%
C	Tidak menyenangkan	4	12.5%
<b>Jumlah</b>		32	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 20 siswa atau 62,5% responden menjawab cara guru menyenangkan dalam menyampaikan pembelajaran Al-Qur'an, 8 Orang siswa atau 25% responden menjawab bahwa guru kurang menyenangkan dalam menyampaikan pembelajaran Al-Qur'an, sedangkan 4 orang siswa atau 12.5% menjawab bahwa guru dalam menyampaikan pembelajaran Al-Qur'an tidak menyenangkan.

**TABEL IV. 19**

**Guru Mempraktekkan Membaca Al-Qur'an Sewaktu Mengajar**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Ya	32	100%
B	Kadang-kadang	-	-
C	Tidak pernah	-	-

<b>Jumlah</b>	32	100%
---------------	----	------

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 32 siswa atau 100% responden menjawab bahwa guru selalu mempraktekkan bacaan Al-Qur'an, sedangkan option b dan c tidak ada yang menjawabnya.

**TABEL IV. 20**

Frekuensi Mengulang Pelajaran Al-Qur'an Ketika Pulang Kerumah

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Mengulang	18	56.25%
B	Jarang-jarang	11	34.37%
C	Tidak pernah	3	9.38.%
<b>Jumlah</b>		32	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 18 siswa atau 56.25% responden menjawab bahwa siswa selalu mengulang pembelajaran Al-Qur'an dirumah, 10 Orang siswa atau 31.25% responden menjawab bahwa siswa jarang-jarang mengulang dirumah, sedangkan 4 orang siswa atau 12.5% menjawab bahwa tidak pernah mengulang pembelajaran Al-Qur'an dirumah.

### **3. Penyajian Data Hasil Wawancara Tentang Kemampuan Siswa Mengaplikasikan Ilmu *Tajwid* Dalam Membaca Al-Qur'an Di Smpn 49 Siak Satu Atap Desa Muara Bungkal Kabupaten Siak Sri Indrapura.**

Data hasil wawancara responden

Nama : Marziah  
Tanggal wawancara : 18 Februari 2010  
Jabatan : Guru Bidang Studi PAI

1. Dari kegiatan dan jabatan ibu sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Adakah kreatifitas yang dilakukan siswa dalam pembelajaran membaca Al-Quran di sekolah?

Khusus bagi siswi, sebelum guru masuk kelas mereka telah membaca-baca terlebih dahulu hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran Al-Qur'an, seperti membaca buku tajwid.

2. Setiap Materi pembelajaran yang telah diberikan kepada siswa adakah ibu menanyakannya kembali?

Ada, disetiap akhir pembelajaran saya akan menanyakan pada siswa.

3. Dalam proses pembelajran pernahkah siswa disuruh membaca ayat-ayat Al-Qur'an?

Ya pernah, dengan menyuruh mereka membaca saya akan tahu apakah siswa tersebut sudah bisa atau belum.

4. Apakah para siswa memiliki catatan setelah materi pelajaran diberikan?

Sebahagian kecil mereka tidak mencatatnya, mereka hanya mendengarkannya saja, sebab masing-masing mereka sudah dipinjamkan buku tajwid.

5. Untuk mengisi kegiatan mereka setelah pulang dari sekolah adakah siswa-siswi tersebut diberikan tugas rumah?



Ya ada, seperti memberi hafalan surat- pendek, dan hafalan-hafalan yang termasuk kedalam huruf-huruf, misalnya huruf *izhar*, *ihkfa* dan lainnya.

### C. Analisa Data

Analisa data ini dimaksudkan untuk menganalisis hasil penelitian melalui tes tentang kemampuan siswa mengaplikasikan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an kelas VII dan VIII. Dan angket tentang faktor-faktor kemampuan siswa mengaplikasikan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an Di SMPN 49 Siak Satu Atap Desa Muara Bungkal Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa teknik analisa data ini adalah teknik analisis deskriptif dengan presentase. Data yang telah dikumpulkan akan diklasifikasikan kedalam dua kelompok yaitu yang bersifat kualitatif, yaitu dilakukan interpretasi untuk mendapatkan kesimpulan akhir.

- a). Analisa hasil tes tentang kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII dan VIII SMPN 49 Siak Satu Atap Desa Muara Bungkal Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak.

Pada tabel IV. 4 dapat diketahui bahwa 11 orang siswa atau 34,38% mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan *Izhar* dengan benar, 16 orang siswa atau 50% responden kurang mampu, sedangkan 5 orang siswa atau 15,62% dikatakan belum mampu. Dengan demikian dapat disimpulkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan *Izhar* dikatakan belum mampu.

Pada tabel IV. 5 dapat di ketahui bahwa 26 orang siswa atau 82,25% mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan *Iqlab* dengan benar, 6 orang siswa atau 18,75% responden belum mampu, sedangkan kurang mampu tidak ada yang termasuk dalam kategori ini. Dengan demikian dapat disimpulkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan *Iqlab* dikatakan mampu.

Pada tabel IV. 6 dapat diketahui bahwa 11 orang siswa atau 34,38% mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan ikhfa dengan benar, 10 orang siswa atau 31,25% responden kurang mampu, sedangkan 11 orang siswa atau 34,37% responden dikatakan belum mampu. Dengan demikian dapat disimpulkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan ikhfa' dikatakan belum mampu.

Pada tabel IV. 7 dapat di ketahui bahwa 8 orang siswa atau 25% mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum *Idgham Bighunnah*, 8 orang siswa atau 25% responden kurang mampu, sedangkan 16 orang siswa atau 50% responden dikatakan belum mampu. Dengan demikian dapat disimpulkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an surat sesuai dengan hukum bacaan *Idgham Bighunnah* dikatakan belum mampu.

Pada tabel IV. 8 dapat di ketahui bahwa 22 orang siswa atau 68,75% mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan *Idgham bilaghunnah* , sedangkan 10 orang siswa atau 31,25% responden dikatakan belum mampu, sedangkan kurang mampu tidak ada yang termasuk dalam kategori tersebut..

Dengan demikian dapat disimpulkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan *Idgham bilaghunnah* dikatakan kurang mampu.

Pada tabel IV. 9 dapat di ketahui bahwa 14 orang siswa atau 43,75% responden mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan *Qolqolah Kubra*, 12 orang siswa atau 37,5% responden kurang mampu, sedangkan 6 orang siswa atau 18,75% responden dikatakan belum mampu. Dengan demikian dapat disimpulkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan *Qolqolah Kubra* dikatakan belum mampu.

Pada tabel IV. 10 dapat di ketahui bahwa 23 orang siswa atau 71,88% mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan *Qolqolah Suqra* dengan benar, 7 orang siswa atau 21,87% responden kurang mampu, sedangkan 2 orang siswa atau 6,25% responden dikatakan belum mampu. Dengan demikian dapat disimpulkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan *Qolqolah Suqra* dikatakan kurang mampu.

Untuk mendapatkan kesimpulan umum tentang kemampuan siswa mengaplikasikan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an kelas VII dan VIII SMPN 49 Siak Satu Atap Desa Muara Bungkal Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak. Data hasil tersebut direkap dalam suatu tabel rekapitulasi sebagai berikut:

**TABEL IV. 21**  
**REKAPITULASI NILAI PERSENTASE HASIL TES**  
**TENTANGKEMAMPUAN MENGAPLIKASIKAN ILMU TAJWID DALAM**  
**MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS VII DAN VIII SMPN 49 SIAK**  
**SATU ATAP DESA MUARA BUNGKAL KECAMATAN SUNGAI MANDAU**  
**KABUPATEN SIAK**

No	Nama Siswa	Aspek yang dites								Rata-rata	Kategori
		Izhar	Iqlab	Ikhfa	Idgham bighunnah	Idgham bila ghunnah	Qolqolah kubra	Qolqolah suqra	Jmlh		
1	Azrul	66,67	0	46	50	100	80	80	422,67	60,39	K. Mampu
2	Badriatun aina	100	100	66,67	50	100	100	100	616,67	88,10	Mampu
3	Haidir Adaha	50	0	46,67	0	0	40	60	196,67	28,10	B. Mampu
4	Hasni Zahar	66,67	100	80	75	100	80	60	641,67	91,67	Mampu
5	Herman	83,33	0	46,67	50	100	80	80	440	62,85	K. Mampu
6	Jina Rantika	66,67	0	46,67	50	100	60	100	423,34	60,48	K. Mampu
7	Musyauwir	66,67	100	66,67	100	100	100	80	513,34	73,33	K. Mampu
8	Mustar	50	100	53,33	25	0	100	100	453,33	64,77	K. Mampu
9	M. Khiri	66,67	0	80	75	50	100	100	471,67	67,39	K. Mampu
10	Nurhasanah	100	100	80	100	50	60	80	570	81,42	Mampu
11	Nur Aina	100	100	86,67	100	100	100	60	646,67	92,39	Mampu
12	Rati Ratna Sari	83,33	100	66,67	75	100	80	80	585,83	83,64	Mampu
13	Reni fitriani	83,33	100	93,33	50	100	60	100	586,66	83,80	Mampu
14	Yandri Darisman	66,67	100	60	50	100	40	100	516,67	73,81	K. Mampu
15	Yutmedi	50	100	40	50	50	60	40	3,90	55,71	B. Mampu
16	Ainun Fitri	50	100	46,67	25	50	60	100	431,67	61,67	K. Mampu
17	Andi Juanaidi	66,67	100	66,67	75	50	60	80	498,67	71,20	K. Mampu
18	Emiliani	100	100	80	50	100	100	100	630	90	Mampu
19	Eti Erma	66,67	100	66,67	50	100	60	60	503,34	71,90	K. Mampu
20	Epi Gunawan	66,67	100	53,33	75	100	60	80	535	76,42	Mampu
21	Firdaus	83,33	100	46,67	100	100	60	60	550	78,58	Mampu
22	Helmiatun Nisa'	66,67	100	80	100	100	60	80	586,67	83,81	Mampu
23	Ilis	66,67	100	100	50	100	80	100	596,67	85,23	Mampu
24	Jupri Hendrianto	66,67	100	66,67	75	50	40	40	438,34	62,62	K. Mampu
25	Jumi Yanti	83,33	100	53,33	50	100	40	80	506,66	72,38	K. Mampu
26	Linda	66,67	100	60	100	100	80	80	526,67	75,23	K. Mampu
27	Mustakim	66,67	0	80	100	100	60	100	506,67	72,39	K. Mampu
28	Pauzi	66,67	100	66,67	75	50	80	100	538,34	76,90	Mampu
29	Poniati	100	100	86,67	100	100	40	60	586,37	83,77	Mampu
30	Robi Sandra	50	100	66,67	50	50	40	60	416,67	59,52	B. Mampu
31	Samiani	66,67	100	53,33	50	100	100	100	570	81,42	Mampu
32	T. Siti Aminah	100	100	86,67	75	100	60	100	621,67	88,81	Mampu

Dari table IV. 21 dapat diketahui:

Siswa yang mampu : 15 orang

Siswa kurang mampu : 14 orang

Siswa belum mampu : 3 orang

Jumlah : 32 orang

Untuk mengetahui hasil akhir maka jumlah tersebut akan dikalikan dengan bobotnya masing-masing untuk mengetahui N dan F, ialah:

Mampu bobotnya 3, kurang mampu bobotnya 2, dan belum mampu bobotnya 1.

Mampu :  $15 \times 3 = 45$

Kurang Mampu :  $14 \times 2 = 28$

Belum Mampu :  $3 \times 1 = 3$

Jumlah : 32 (N) 76

Setelah dapat nilai N dan F, selanjutnya dimasukkan kedalam rumus sebagai berikut :

Kalimat dengan rumus :  $P = \frac{F}{N} \times 100$

$$P = \frac{76}{32} \times 100$$

$$P = 237,5: 3$$

Dibagi tiga, karena alternatif jawaban ada tiga kategori.

$$P = 79,17\%$$

Dari persentase diatas diperoleh hasil 81,25% untuk mengetahui makna dari porolehan angka tersebut penulis mengambil patokan yang telah ditetrapkan sebelumnya, yaitu :

- 76%-100% di tafsirkan bahwa kemampuan menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an siswa kelas VII-VIII SMPN 49 Siak Desa Muara Bungkal Kecamatan Sungai Mandau, termasuk dalam kategori Mampu.
- 60%-75% di tafsirkan bahwa kemampuan menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an siswa kelas VII-VIII SMPN 49 Siak Desa Muara Bungkal Kecamatan Sungai Mandau, termasuk dalam kategori Kurang Mampu.
- 0%-59% di tafsirkan bahwa kemampuan menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an siswa kelas VII-VIII SMPN 49 Siak Desa Muara Bungkal Kecamatan Sungai Mandau, termasuk dalam kategori Belum Mampu.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an siswa kelas VII-VIII SMPN 49 Siak Desa Muara Bungkal Kecamatan Sungai Mandau, termasuk dalam kategori “Mampu”.

- b). Analisa hasil angket Tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an pada kelas VII dan VIII SMPN 49 Satu Atap Desa Muara Bungkal Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an pada kelas VII dan VIII SMPN 49 Satu Atap Desa Muara Bungkal Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak. Dapat dilihat dari table berikut

**TABEL IV. 22**

**REKAPITULASI TENTANG FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KEMAMPUAN SISWA MENGAPLIKASIKAN ILMU TAJWID DALAM  
MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS  
VII DAN VIII SMPN 49**

No	A		B		C		Jumlah	
	F	P	F	P	F	P		
1	18	56,25%	11	34,38%	3	9,37%	32	100%
2	16	50%	9	28,12%	7	21,88%	32	100%
3	26	81,25%	4	12,5%	2	6,25%	32	100%
4	23	71,88%	9	28,12%	0	0%	32	100%
5	32	100%	0	0%	0	0%	32	100%
6	20	62,5%	9	28,12%	3	9,38%	32	100%
7	11	34,38%	12	37,5%	9	28,12%	32	100%
8	20	65,5%	8	25%	4	12,5%	32	100%
9	32	100%	0	0%	0	0%	32	100%
10	18	56,25%	10	31,25%	4	12,5%	32	100%

Dari tabel rekapitulasi angket di atas, sudah jelas bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an siswa kelas VII-VIII di SMPN 49 Siak Satu Atap Desa Muara Bungkal Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya ialah :

1. Perhatian siswa sewaktu guru memberikan pelajaran Al-Qur'an

Berdasarkan rekapitulasi hasil tabel IV. 11 dapat diketahui bahwa 18 orang atau 56,25% responden menjawab siswa sering memperhatikan dengan baik dan sungguh-sungguh dalam pembelajaran Al-Qur'an, 11 orang atau 34,38% responden menjawab, siswa kurang memperhatikan, dan 3 orang atau 9,37% responden tidak memperhatikan.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan, bahwa dengan seringnya siswa memperhatikan guru dalam memberikan pelajaran Al-Qur'an, maka dengan sendirinya akan mempengaruhi kemampuan siswa membaca Al-Qur'an.

2. Siswa membaca Al-Qur'an dalam satu minggu

Berdasarkan rekapitulasi hasil tabel IV. 12 dapat diketahui bahwa 16 orang siswa atau 50 % responden menjawab bahwa siswa membaca Al-Qur'an dalam satu minggu 1-5 kali, 9 siswa atau 28,12% responden menjawab bahwa siswa membaca Al-Qur'an dalam satu minggu 1-2 kali, dan 7 orang siswa atau 21,88% menjawab tidak pernah membaca Al-Qur'an dalam satu minggu.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan, semakin tidak pernahnya seseorang membaca Al-Qur'an, maka dengan sendirinya akan mempengaruhi kemampuan siswa membaca Al-Qur'an.



3. Perasaan yang di alami saat proses pembelajaran Al-Qur'an

Berdasarkan rekapitulasi hasil tabel IV. 13 dapat diketahui bahwa 26 siswa atau 81.25% responden menjawab perasaan senang saat proses pembelajaran Al-Qur'an, 4 orang siswa atau 12.5% responden menjawab bahwa perasaan kurang senang saat proses pembelajaran Al-Qur'an, 2 orang siswa atau 6,25% respnden menjawab tidak senang.

Dari keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya perasaan senang yang dirasakan oleh para siswa saat pelajaran berlangsung, maka dengan sendirinya akan mempengaruhi kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an.

4. Suasana membaca Al-Qur'an di lingkungan siswa

Berdasarkan rekapitulasi hasil tabel IV. 14 dapat diketahui bahwa 23 siswa atau 71,88% responden menjawab bahwa banyak yang membaca dengan serius, 9 orang atau 28,12% responden menjawab bahwa sedikit dan hanya sekali-kali, sedangkan alternative tidak ada, tidak ada yang menjawabnya.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan, kurangnya suasana lingkungan yang mendukung dalam membaca Al-Qur'an, maka dengan sendirinya akan mempengaruhi kemampuan siswa membaca Al-Qur'an.

5. Respon guru ketika anda salah dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an

Berdasarkan rekapitulasi hasil tabel IV. 15 dapat diketahui bahwa 32 siswa atau 100% responden menjawab guru sangat teliti dan memperhatikan,

sedangkang guru kurang memperhatikan ketika salah dalam membaca Al-Qur'andan guru tidak memperhatikan ketika siswa salah dalam membaca Al-Qur'an tidak ada yang menjawabnya.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya ketelitian guru terhadap kesalahan siswa dalam membaca Al-Qur'an, maka dengan sendirinya akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

6. Kehadiran siswa mengikuti pelajaran membaca Al-Qur'an

Berdasarkan rekapitulasi hasil tabel IV. 16 dapat diketahui bahwa 20 siswa atau 62,5% responden menjawab bahwa siswa selalu tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an, 9 Orang siswa atau 28,12% responden menjawab bahwa siswa jarang tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an, sedangkan 3 orang siswa atau 9,38% menjawab bahwa sering terlambat datang dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Dari keterangan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan seringnya seseorang tidak hadir mengikuti pembelajaran Al-Qur'an maka dengan sendirinya akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

7. Orang tua mengajar mengaji di rumah

Berdasarkan rekapitulasi hasil tabel IV. 17 dapat diketahui bahwa 11 siswa atau 34,38% responden menjawab bahwa orang tua sering mengajarkan mengaji, 12 orang siswa atau 37,5% responden menjawab bahwa orang tua

jarang mengajarkan mengaji, dan 9 Orang siswa atau 28,12% responden menjawab bahwa orang tua tidak pernah mengajarkan mengaji.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan seringnya orang tua mengajar mengaji di rumah maka akan dengan sendirinya mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

#### 8. Cara guru menyampaikan materi pembelajaran al-Qur'an

Berdasarkan rekapitulasi hasil tabel IV. 18 dapat diketahui bahwa 20 siswa atau 62,5% responden menjawab cara guru menyenangkan dalam menyampaikan pembelajaran Al-Qur'an, 8 Orang siswa atau 25% responden menjawab bahwa guru kurang menyenangkan dalam menyampaikan pembelajaran Al-Qur'an, sedangkan 4 orang siswa atau 12.5% menjawab bahwa guru dalam menyampaikan pembelajaran Al-Qur'an tidak menyenangkan.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa cara guru menyampaikan yang menyenangkan maka dengan sendirinya akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

#### 9. Guru mempraktekkan membaca Al-Qur'an sewaktu mengajar

Berdasarkan rekapitulasi hasil tabel IV. 19 dapat diketahui bahwa 32 siswa atau 100% responden menjawab bahwa guru selalu mempraktekkan bacaan Al-Qur'an, sedangkan option b dan c tidak ada yang menjawabnya.

Dari keterangan di atas, dapat dipahami dengan sering guru mempraktekkan bacaan Al-Qur'an, maka hal tersebut akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

10. Frekuensi siswa mengulang pelajaran Al-Qur'an ketika sudah pulang kerumah

Berdasarkan rekapitulasi hasil tabel IV. 20 dapat diketahui bahwa 18 siswa atau 56,25% responden menjawab bahwa siswa selalu mengulang pembelajaran Al-Qur'an di rumah, 11 Orang siswa atau 34,37% responden menjawab bahwa siswa jarang-jarang mengulang di rumah, sedangkan 3 orang siswa atau 9,38% menjawab bahwa tidak pernah mengulang pembelajaran Al-Qur'an di rumah.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan seringnya siswa mengulang pelajaran Al-Qur'an di rumah, maka dengan sendirinya akan mempengaruhi kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.

Sedangkan dari hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap guru PAI. Bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an di SMPN 49 Siak Satu Atap Desa Muara Bungkal Kabupaten Siak Sri Indrapura. Adalah mampu, kenyataan ini didukung oleh:

1. Adanya usaha guru untu membimbing dan mengarahkan siswa agar mampu membaca Al-Qur'an. seperti memberikan catatan memberikan tugas/latihan dan menyuruh siswa untuk mempraktekkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid.
2. Adanya pemberian hafalan-hafalan surat-surat pendek dan hafalan-hafalan huruf-huruf, seperti huruf *idgham*, *izhar*, *ikhfa* dan huruf-huruf lainnya

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data tentang bagaimana Kemampuan siswa mengaplikasikan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an di SMPN 49 Siak Satu Atap Desa Muara Bungkal pada kelas VII dan VIII dikategorikan **mampu**. Hal ini dapat dilihat dari hasil presentase akhirnya berjumlah 79,17%. Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an tersebut dipengaruhi oleh :

- a. Kebiasaan siswa dalam membaca Al-Qur'an.
- b. Kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an.
- c. Lingkungan keluarga, adanya keteladan dari orang tua dalam membaca Al-Qur'an.
- d. Lingkungan sekolah, guru merespon ketika siswa salah dalam membaca Al-Qur'an.

#### **A. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis menyarankan kepada:

1. Guru-guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 49 Siak Satu Atap Desa Muara Bungkal agar dapat kiranya lebih memperhatikan para siswa dan siswi dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler disekolah.
2. Kepada para siswa, hendaknya lebih membiasakan diri untuk selalu membaca Al-Qur'an.

3. Kepada para orang tua hendaknya lebih memperhatikan dalam pembelajaran Al-Qur'an, dengan selalu mengontrol dan menyuruh anak untuk selalu membaca Al-Qur'an, jangan melepaskan kepada para pengajar Al-Qur'an saja ataupun pihak sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfah Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, Karya Adiptama, Surabaya, 1995.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2006.
- Ahmadi, Abu, *Psikologi Perkembangan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991.
- Ala 'uddin Ali Bin Balban Al farisi, *Shahih Ibnu Hibban*, Pustaka Azam, Jakarta 2008.
- Ali Nawawi, *Pedoman Membaca Al-Qur'an Ilmu Tajwid*, Mutiara Sumber Widya, Jakarta, 1990.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta Jakrta, 2006.
- Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1991.
- Depertemen Agama RI, Mushaf Al-Qur'an Terjemahan *Al Huda*, Jakarta, 2005.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1970.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Perndidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007.
- Imam Nawawi, *Sahih Riyadhus Shalihin*, Al maktab Al islami, Jakarta, 2003.
- Khairunnas SP, *Metode Praktis Qiro'atunnas*, Aneka Ilmu, Semarang, 2004.
- M. Qurais Shihab, *Membumikan Al-Qur'an fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*, Mizan, Bandung, 1994.
- M. Nashiruddin al-Al Bani, *Ringkasan Sahih Muslim*, Gema Insan, Jakarta, 2005.
- \_\_\_\_\_, *Ringkasan Sahih Bukhari*, Maktabah al-ma'arif, Jakarta, 2002.
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Raja Rosdakarya, Bandung, 2004.
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007.

Nata Abudin, *Al-Qur'an dan Hadis*, Raja Grafindo, Jakarta, 1996.

Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar*, Sinar Baru, Bandung, 1991.

\_\_\_\_\_, *Dasar-Dasar Proses Belajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2009.

Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta 2008.

Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar*, CV. Raja Wali, Jakarta 1990.

\_\_\_\_\_, *Intraksi Dan Motivivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007.

Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008.

Soenarto Ahmad, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, Bintang Terang, Jakarta, 1988

Ust. Acep Lim Abdurohim, *Pedoman Ilmi Tajwid Lengkap*, diponegoro, Bandung 2003